

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2012) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai hubungan antara gaya kepemimpinan Direktur di CV. Hananta dengan tingkatan pekerjaan karyawan dan tanggapan karyawan terhadap gaya kepemimpinan Direktur di CV. Hananta untuk mencari tahu gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Direktur.

#### **3.2. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan yang bekerja di CV. Hananta yang berjumlah 42 orang yang meliputi 18 orang karyawan tetap dengan jabatan manajer dan staff dan 24 orang karyawan tidak tetap dengan jabatan buruh dan supir yang terikat dalam hubungan kontrak.

##### **3.2.2. Sampel Penelitian**

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya (Soehartono, 2004). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sensus yang artinya teknik penentuan

sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2006). Sampel penelitian yang digunakan adalah seluruh karyawan yang bekerja di CV. Hananta yang berjumlah 42 orang.

### **3.3. Definisi Operasional**

#### **3.3.1. Gaya Kepemimpinan Transformasional**

Menurut Bass (1998) dan Swandari (2003), definisi gaya kepemimpinan transformasional adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi bawahan agar merasa dipercaya, dihargai, loyal, dan hormat kepada pimpinan yang pada akhirnya bawahan akan termotivasi untuk melakukan lebih dari yang diharapkan. Gaya kepemimpinan transformasional memiliki empat dimensi menurut Bass dalam Robbins dan Judge (2007) sebagai berikut:

1. Pengaruh yang diidealkan (*Idealized Influence*)

Pemimpin memberikan contoh positif dalam perilaku sikap, prestasi, dan komitmen terhadap bawahan. Pemimpin sangat memperhatikan kebutuhan bawahannya, menanggung resiko bersama, serta menanamkan rasa bangga pada bawahannya. Melalui pengaruh seperti itu, bawahan akan menaruh rasa hormat, kagum, dan percaya pada pemimpin sehingga bawahan ingin hal yang sama seperti yang dilakukan pemimpinnya.

2. Motivasi yang menginspirasi (*Inspirational Motivation*)

Pemimpin memberikan semangat kepada bawahannya dengan cara memotivasi dan menginspirasi semangat kerja bawahannya, sehingga bawahan mampu untuk bekerja lebih rajin dan melampaui ekspektasi yang awalnya diharapkan oleh pemimpin dan perusahaan.

3. Stimulasi Intelektual (*Intellectual Stimulation*)

Pemimpin mendorong bawahan untuk menjadi lebih kreatif dalam hal penyelesaian masalah yang terjadi dalam pekerjaannya dengan menggunakan cara-cara pendekatan yang lebih baru dan lebih rasional sehingga proses dan hasil dalam pengambilan keputusan bisa lebih akurat dan efektif dalam penyelesaian permasalahan.

4. Perhatian yang bersifat Individual (*Individualized Consideration*)

Pemimpin memberikan perhatian dan pengertian kepada bawahannya secara formal dan penuh dengan rasa hormat sebagai individu yang utuh. Seperti memberikan perlakuan yang sepatasnya serta memberikan kritik dan saran kepada bawahannya.

### 3.3.2. Gaya Kepemimpinan Transaksional

Menurut Burns dalam Odumeru dan Ifeanyi (2013) pada kepemimpinan transaksional, hubungan antara pemimpin dengan bawahan didasarkan pada serangkaian aktivitas tawar-menawar antar keduanya. Gaya kepemimpinan transaksional memiliki tiga dimensi menurut Bass dalam Robbins & Judge (2007) sebagai berikut:

1. Penghargaan Bersyarat (*Contingent Reward*)

Pemimpin menjanjikan adanya bonus untuk kinerja yang baik dan bisa mencapai target yang ditetapkan oleh perusahaan.

2. Manajemen Pengecualian-Aktif (*Management by Exception-Active*)

Pemimpin mengamati dan mencari penyimpangan dari aturan-aturan dan standar yang ada dalam perusahaan, yang kemudian akan dilakukan tindakan-tindakan perbaikan.

3. Manajemen Pengecualian-Pasif (*Management by Exception-Passive*)

Pemimpin hanya akan mencari penyimpangan dari aturan-aturan dan standar yang ada dalam perusahaan jika standar tidak tercapai.

### 3.4. Sumber Data

Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data asli (Kuncoro, 2003). Dalam penelitian ini, data didapat langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan pada karyawan CV. Hananta.

Data sekunder, yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada (Uma Sekaran, 2011). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari perusahaan. Contoh data sekunder yang diperoleh adalah jumlah karyawan dan jumlah toko.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1. Kuesioner

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah kuesioner, dimana peneliti akan membagikan kuisisioner pada semua karyawan di CV. Hananta yang selanjutnya hasil dari kuesioner tersebut akan diolah lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2008), kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perhitungan skala *Likert* satu sampai lima. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010).

Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut akan dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Tabel 3.1 Skala *Likert*

| No. | Keterangan          | Skor |
|-----|---------------------|------|
| 1   | Sangat Setuju       | 5    |
| 2   | Setuju              | 4    |
| 3   | Netral              | 3    |
| 4   | Tidak Setuju        | 2    |
| 5   | Sangat Tidak Setuju | 1    |

#### 3.5.2. Rancangan Kuesioner

Berikut ini adalah rancangan kuisisioner yang akan digunakan. Pada bagian pendahuluan, akan berisikan mengenai pernyataan terima kasih kepada responden dan berisikan penjelasan tujuan dan maksud dari pembuatan kuisisioner tersebut. Kuesioner dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian:

1. Pada bagian pertama, responden akan diminta untuk mengisi data mengenai jenis kelamin, jenjang pendidikan, dan jabatan.
2. Kemudian akan dilanjutkan dengan daftar pertanyaan mengenai ciri-ciri direktur di CV.Hananta melalui dimensi dari variabel yang diteliti yaitu empat dimensi dari gaya kepemimpinan transformasional dan tiga dimensi

dari gaya kepemimpinan transaksional yang akan dijawab oleh responden dengan skala *likert* dimana jawaban yang diberikan antara 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Setelah responden memberi tanggapan, maka hasil jawaban dirata-rata dan yang memiliki angka atau nilai yang paling tinggi menunjukkan kecenderungan tanggapan gaya kepemimpinan direktur CV.Hananta.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah penerapan penalaran untuk memahami data yang telah dikumpulkan. Dalam bentuk yang paling sederhana, analisis dapat melibatkan menentukan pola yang konsisten dan meringkas rincian yang relevan terungkap dalam penyelidikan. Teknik analisis yang tepat untuk analisis data akan ditentukan oleh kebutuhan informasi manajemen, karakteristik desain penelitian, dan sifat data yang dikumpulkan (Zikmund, 2010).

### **3.7. Metode Pengukuran**

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep. Selain itu, uji reliabilitas juga dapat digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrumen penelitian.

#### **3.7.1. Uji Validitas**

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila instrumen tersebut betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur (Idrus, 2007, p.123). Uji Validitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen penelitian mampu mencerminkan isi yang sesuai dengan hal dan sifat yang diukur Patty, (2014). Uji Validitas pada skala penelitian dilihat menggunakan korelasi item dengan skor total angket. Item-item dalam penelitian dapat dikatakan valid jika memiliki korelasi item skor total  $\geq 0,3$  (Azwar, 2010). Langkah dalam menguji validitas dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

1. Klik “*Analyze*” lalu pilih “*correlate*” lalu pilih “*bivariate*”
2. Masukkan hasil angket per indikator ke dalam kotak variabel beserta hasil total per variabel lalu klik “*paste*” (tambahkan kata “*with*” sebelum hasil total)
3. Klik “*run*” lalu akan muncul hasil SPSS

### 3.7.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Suatu penelitian dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap suatu kelompok dengan subyek yang sama akan menghasilkan hasil yang sama. Pengujian reliabilitas setiap variabel dilakukan dengan *Cronbach Alpha Co-efficient* menggunakan bantuan software SPSS. Data yang diperoleh akan dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6.

### 3.7.3. Uji Chi Square

Menurut Suliyanto (2014), uji *Chi Square* digunakan untuk menguji perbedaan K sampel yang saling bebas jika data yang digunakan berskala nominal. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\chi^2 = \left[ \frac{\sum (f_o - f_e)^2}{f_e} \right]$$

Keterangan:

$\chi^2$  : Nilai *chi-square*

$f_e$  : Frekuensi yang diharapkan

$f_o$  : Frekuensi yang diobservasi

Digunakan langkah-langkah sebagai berikut untuk melakukan analisis *Chi-Square* menurut Suliyanto (2014):

1. Merumuskan hipotesa penelitian:

$H_0$ : Tidak terdapat hubungan dependensi antara gaya kepemimpinan direktur dengan jabatan karyawan di CV. Hananta.

- $H_1$ : Terdapat hubungan dependensi antara gaya kepemimpinan direktur dengan jabatan karyawan di CV. Hananta.
2. Hitunglah jumlah total dari nilai kolom dan baris.
  3. Hitunglah nilai frekuensi yang diharapkan setiap sel, dengan rumus  $(\sum r_1/n) \times (\sum j)$ .
  4. Hitung nilai *Chi-Square* hitung dengan rumus

$$x^2 = \left[ \frac{\sum (f_o - f_e)^2}{f_e} \right]$$

5. Bandingkan nilai *Chi-Square* hitung dengan *Chi-Square* tabel dengan  $df = (\alpha_1 K - 1)$ .
6. Pengambilan keputusan dengan kriteria:
  - a.  $H_0$  diterima jika *Chi-Square* hitung  $\leq$  *Chi-Square* tabel atau nilai signifikan  $< 0,05$
  - b.  $H_0$  ditolak jika *Chi-Square* hitung  $>$  *Chi-Square* tabel atau nilai signifikan  $> 0,05$

#### 3.7.4. Uji Koefisien Kontigensi

Menurut Suliyanto (2014), uji koefisien kontigensi digunakan untuk menguji hubungan antar dua variabel yang berupa data nominal. Cara untuk menghitung besarnya koefisien kontigensi, terlebih dahulu dihitung uji *Chi-Square* untuk menguji perbedaan sampel yang saling bebas jika data yang digunakan berskala nominal. Rumus yang digunakan untuk uji koefisien kontigensi adalah sebagai berikut:

$$CC = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Keterangan:

$X^2$  : *Chi-Square*

$f_o$  : Frekuensi yang diobservasi.

$f_e$  : Frekuensi yang diharapkan.

Digunakan langkah-langkah sebagai berikut untuk menguji koefisien kontigensi:

1. Hitunglah jumlah total dari nilai kolom dan baris.
2. Hitunglah nilai frekuensi yang diharapkan setiap sel, dengan rumus  $(\sum r_1/n) \times (\sum j)$ .
3. Hitung nilai *Chi-Square* hitung dengan rumus:

$$x^2 = \left[ \frac{\sum (f_o - f_e)^2}{f_e} \right]$$

4. Transformasikan nilai  $X^2$  menjadi koefisien kontigensi dengan rumus:

$$CC = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Menurut Sarwono (2006), Kriteria untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel adalah sebagai berikut:

1. Nilai Value 0: Tidak ada korelasi antara dua variabel
2. Nilai Value >0 sampai 0,25: Korelasi sangat lemah
3. Nilai Value >0,25 sampai 0,5: Korelasi cukup
4. Nilai Value >0,5 sampai 0,75: Korelasi kuat
5. Nilai Value >0,75 sampai 0,99: Korelasi sangat kuat
6. Nilai Value 1: Korelasi sempurna